

Pengabdian Masyarakat Program Bedah Rumah Penyandang Disabilitas

I Wayan Runa¹, I Gusti Agung Putu Eryani², Made Mas Surya Wiguna³, Kadek Windy Candrayana⁴, Ni Komang Indra Mahayani⁵

¹²Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia,

³⁴⁵Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

sarwagunawayan@gmail.com

Abstrak / Abstract

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Tiingan Bebandem, Karangasem oleh Dosen Fakultas Teknik dan Perencanaan sebagai bentuk memperbaiki masalah kemiskinan dengan program bedah rumah. Rumah merupakan kebutuhan primer untuk tinggal dan menetap dipenuhi bagi setiap orang, tidak adanya rumah yang layak bagi keluarga menyebabkan ketelantaran anggota keluarga dan kesejahteraan social keluarga. Sebuah rumah yang layak huni dirancang dengan memperhatikan kondisi fisik penggunanya, khususnya bagi orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus (disabilitas). Hal tersebut berpengaruh terhadap desain rumah yang harus disesuaikan sehingga dapat digunakan dengan mudah sesuai kebutuhan penggunanya. Selain mengentaskan masalah kemiskinan, Melalui program bedah rumah ini diharapkan penyandang disabilitas di desa dapat membantu aksesibilitas yang nyaman karena keterbatasan fisik yang dimiliki seseorang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi informan panitia program dan mitra (Puspadi Bali), keluarga miskin penyandang disabilitas, dan tokoh masyarakat. Keberhasilan bedah rumah yang memiliki kebutuhan khusus (disabilitas) dapat dikembangkan lagi di daerah lainnya.

Kata kunci: Aksesibilitas, Disabilitas, Program Bedah Rumah, Rumah Tinggal

1. Pendahuluan

Salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi bagi setiap orang adalah definisi dari rumah itu sendiri. Tidak adanya rumah bagi keluarga berimplikasi pada keterlantaran anggota keluarga dan menyebabkan ketunaan sosial. Rumah memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun keluarga mencakup aspek fisik, psikis dan sosial. Selain itu berfungsi juga sebagai tempat pengasuhan anak, bimbingan dan pendidikan serta tempat bersosialisasi, berinteraksi sebagai penyaluran rasa kasih sayang antar anggota keluarga. Hal tersebut menunjukkan keberadaan manusia yang mengalami disabilitas memiliki hak yang sama seperti manusia normal sebagai bentuk pemerataan pembangunan yang berorientasi hidup bermasyarakat untuk menghasilkan pembangunan yang merata (Jayaputra, 2014).

Disabilitas (difabel) memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam aspek kehidupan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenisnya. Bagi keluarga yang mempunyai anggota keluarga difabel terkadang menjadikan mereka sebagai aib keluarga yang ditutupi keberadaannya. Difabel di Indonesia harus menghadapi adanya "budaya aib" tersebut, dalam budaya aib penampilan fisik yang terlihat selalu menjadi sorotan utama daripada sikap-sikap yang dimiliki dalam diri. Keterbatasan difabel harus berhadapan dengan sistem kaku yang berlaku dimasyarakat dan sistem interaksi (Mulia, 2016). Membuat rumah untuk disabilitas memiliki fasilitas dan aksesibilitas yang berbeda dengan rumah lainnya. Hal-hal yang sangat penting dilihat dari sisi kemudahan orang mencapai semua tempat pada bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan. Kegunaan setiap harus fleksibilitas pada semua

tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan. Keselamatan yang harus diperhatikan dalam lingkungan rumah tersebut. Menciptakan rumah ramah disabilitas diperlukan standar-standar dan teknis, antara lain; ukuran ruang yang mengacu kepada tubuh manusia lengkap dengan peralatannya seperti tongkat atau kursi roda. Pintu memiliki lebar minimum 90cm. Ram merupakan jalur sirkulasi yang dijadikan alternatif saat menggunakan alat bantu. Menurut dinas sosial Karangasem Jumlah penyandang disabilitas tahun 2020 sebanyak 3.627 orang. Kegiatan disabilitas banyak diprogramkan oleh pemerintahan sesuai dengan undang-undang no 8 tahun 2016 tentang disabilitas, sebagai tanggung jawab pemerintah dan partisipasi masyarakat untuk memberikan suatu perlindungan, penghormatan bagi penyandang disabilitas. Dari hak tersebut diatas penyandang disabilitas mendapatkan tempat perlindungan yang layak huni. Pemenuhan hak penyandang disabilitas dibutuhkannya rumah yang memiliki fasilitas, aksesibilitas dan fleksibilitas terhadap penggunaanya agar bisa mendapatkan kehidupan yang berkualitas dan mandiri menggunakan kursi roda. Salah satu upaya tersebut dengan mendirikan rumah yang layak huni terhadap penyandang disabilitas.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), Dosen Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa, Dosen Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan Universitas Warmadewa bekerja sama dengan Yayasan Puspadi Bali mengaplikasikan rancangan yang dilaksanakan selama 3 bulan. Tanggal 6 April 2022 bertempat di Desa Tiingan Bebandem Karangasem melakukan pengabdian kepada masyarakat penyandang disabilitas dengan bergotong royong menyelesaikan pekerjaan bedah rumah yang bertujuan sebagai tempat perlindungan dengan ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas.

2. Metode

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Puspadi Bali melakukan survey ke Desa Tiingan, Bebandem Karangasem dengan mengamati, berdiskusi dengan warga sekitar penyandang disabilitas terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan masalah teknis atau regulasi bedah rumah. Dari diskusi tersebut tim bersama mitra dan masyarakat sepakat untuk membantu proses dalam bedah rumah yang akan di aplikasikan untuk salah satu penyandang disabilitas. Langkah berikutnya akan di jelaskan secara detail yang dimulai dari Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Akhir dan anggaran biaya bedah rumah.

A. Tahap Persiapan

- Penelitian Kualitatif dengan Melakukan survei kelokasi untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh terkait pelaksanaan bedah rumah penyandang disabilitas.
- Penentuan lokasi yang tepat sasaran
- Dokumentasi rumah penyandang disabilitas dan permasalahan terjadi

B. Tahap Pelaksanaan

- Tim pengabdian membuat gambar rancangan (desain) yang disetujui oleh penyandang disabilitas dan mitra
- Menghitung rencana anggaran biaya
- Mengaplikasikan gambar rancangan dengan skala 1:1 yang dibantu oleh pekerja masyarakat setempat

C. Tahap Akhir

- Program bedah rumah ini dilaksanakan oleh dosen dan mitra dengan bergotong royong menyelesaikan bedah rumah dan serah terima kepada penerima program ini.

D. Anggaran Biaya

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tiingan, Bebandem, Karangasem menggunakan anggaran biaya yang sudah sesuai dengan survei yang dilakukan, berikut secara detail Rincian Anggaran Biaya;

Tabel 1. Rincian Anggaran Dana

PEMASUKAN DANA	
Dana FTP Unwar	Rp. 75.721.000
Dana Mril Unwar	Rp. 2.500.000
PENGUNAAN DANA	
Pekerjaan Persiapan	Rp. 73.750
Pekerjaan Tanah dan Pasir	Rp. 1.727.820
Pekerjaan Pasangan	Rp. 6.357.815
Pekerjaan Beton Bertulang	Rp. 6.447.073
Finishing Dinding	Rp. 20.125.390
Pekerjaan KAP dan Atap	Rp. 16.165.194
Pek. Kusen, Pintu dan Jendela	Rp. 5.389.100
Pekerjaan Lantai	Rp. 12.417.970
Pekerjaan Pemipaan dan Listrik	Rp. 3.692.693
Pekerjaan Lain-lain	Rp. 3.325.000
Pembuatan laporan	Rp. 2.100.000
Pembuatan Poster	Rp. 400.000

E. Sasaran Disabilitas Mendapat Program Bedah Rumah

Dalam survei yang dilakukan panitia, mitra dan kepala desa, penerima program bedah rumah ini adalah rumah tinggal yang tidak layak huni. Tidak layak huni tersebut dijelaskan beberapa kriteria; sebagai berikut:

1. Rumah tangga yang tidak berkebutuhan cukup memiliki sanak keluarga disabilitas
2. Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tidak ada
3. Kesehatan kualitas lingkungan sangat buruk
4. Harus ada legalitas kepemilikan tanah

3. Pembahasan

Setiap tahun Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa melaksanakan program bedah rumah tidak layak huni. Program ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti; Rektor dan Ketua Yayasan Universitas Warmadewa, Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan Universitas Warmadewa dan Yayasan Puspadi Bali berperan sebagai mitra yang membantu proses persiapan sampai akhir. Penyelenggaraan bedah rumah ini dilandasi dengan kepedulian sosial untuk membantu masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasa rumah. Kegiatan bedah rumah dilaksanakan melalui 3 tahapan yang akan dijelaskan secara detail, sebagai berikut;

A. Tahap Persiapan



Gambar 1. Survei Lokasi Rumah Penyandang Disabilitas

Penerima bedah rumah memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sasaran untuk keluarga penyandang disabilitas. Dosen Fakultas Teknik dan Perencanaan Bersama dengan Yayasan Puspadi Bali melakukan survei ke lokasi bertemu dengan kelompok masyarakat penyandang disabilitas.



Gambar 2. Suasana Didalam Ruangan Penyandang Disabilitas

Survei yang dilakukan dengan kelompok masyarakat disabilitas diperlukan pelaksanaan, perlindungan dan pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas diatur dalam UU 8/2016. Selain itu pembahasan terkait dengan penyediaan aksesibilitas yang bermanfaat untuk penyandang disabilitas yang layak. Akomodasi yang layak diperlukan untuk menjamin keberlangsungan hidup, dan yang terakhir pemilikan legalitas tanah milik sendiri. Terlihat gambar 1 dan gambar 2 permasalahan yang terjadi akan dijelaskan secara detail, sebagai berikut;

Tabel 2. Permasalahan yang terjadi Di Lokasi

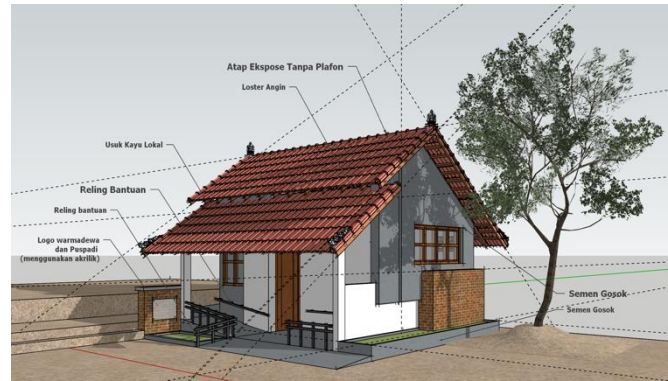
No	Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan	Jenis Kegiatan
1.	Desain rumah untuk penyandang disabilitas tidak layak huni (Terlihat Pada Gambar 1)	Memberikan edukasi tentang rumah yang ramah bagi penyandang disabilitas	Diskusi tentang desain rumah yang baik atau layak huni bagi penyandang disabilitas
2.	Kamar dan Dapur menjadi satu rumah (Terlihat Pada Gambar 2)	Memberikan gambar desain rumah yang bersekat atau alternatif gagasan untuk memperbaiki rumah tersebut dengan luas tanah yang dimiliki	Survey kondisi rumah penyandang disabilitas, untuk mengetahui kondisi ruangan rumah
3.	Tidak memiliki aksesibilitas bagi keluarga penyandang disabilitas sehingga lingkungan rumah tidak mendukung	Mendesain rumah untuk memudahkan penyandang disabilitas mengakses lingkungan rumah	Kegiatan ini dilakukan untuk merealisasikan rumah yang ramah terhadap penyandang disabilitas

B. Tahap Pelaksanaan

Program bedah rumah penyandang disabilitas layak huni dilaksanakan dengan melibatkan dosen fakultas Teknik dan perencanaan, masyarakat setempat dan tukang bangunan. Setelah mencari permasalahan dan solusi yang ditawarkan. Tim pengabdian akan membuat desain yang disetujui oleh penyandang disabilitas. Pada gambar 3 merupakan rumah penyandang disabilitas yang tidak layak huni serta ramah lingkungan.



Gambar 3. Rumah Penyandang disabilitas



Gambar 4. Alternatif desain program bedah rumah penyandang disabilitas

Gambar 4 meriupakan alternatif desain rumah yang mempunyai aksesibilitas memadai bagi penyandang disabilitas. Alternatif desain rumah ini menggunakan pedoman teknis fasilitas dak aksesibilitas pada bangunan dan lingkungan. Gambar 4 menjelaskan beberapa satandan yang digunakan dalam merancang kebutuhan aksesibilitas. Implementasi desain kedalam rencana anggaran biaya akan dijelaskan secara detal, sebagai berikut;

Tabel 3. Rencana Anggaran Biaya Sesuai Dengan alternatif desain

NO	URAIAN PEKERJAAN	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
A. PKM_ RUMAH DI DESA TIINGAN					
I	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1	Pek Pasang Bowplank (Tali)	29,50	m'	2.500,00	73.750,00
					73.750,00
II	PEKERJAAN TANAH DAN PASIR				
1	Pek. Galian Tanah	6,12	m ³	86.400,00	528.768,00
2	Pek. urugan Tanah Kembali	3,06	m ³	23.500,00	71.910,00
3	Pek. urugan tanah peninggian lantai	9,00	m ³	118.200,00	1.063.800,00
4	Pek. urugan Pasir Bawah Pondasi	0,51	m ³	124.200,00	63.342,00
					1.727.820,00
III	PEKERJAAN PASANGAN				
1	Pasangan Batu Kosong	1,03	m ³	297.876,52	306.812,82
2	Pasangan Batu kali 1pc : 8ps.	5,52	m ³	593.130,43	3.274.080,00
3	Pasangan Tembok batako	42,03	m ²	66.070,00	2.776.922,10
					6.357.814,92
IV	PEKERJAAN BETON BERTULANG				
1	Pek. sloof	0,39	m ³	2.871.150,00	1.119.748,50
2	Pek. Beton Kolom Praktis	0,57	m ³	3.139.260,00	1.779.960,42
3	Balok Ring	1,13	m ³	3.139.260,00	3.547.363,80
					6.447.072,72
V	FINISHING DIDING				
1	Pek. Plesteran	208,65	m2	53.856,00	11.237.054,40
2	Pek. Acian	197,91	m2	28.885,00	5.716.630,35
3	Cat	197,91	m2	16.026,00	3.171.705,66
					20.125.390,41

NO	URAIAN PEKERJAAN	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
VI	PEKERJAAN KAP DAN ATAP				
1	Ususk	45,56	m ²	84.511,00	3.850.321,16
2	Balok	20,70	m ³	64.800,00	1.341.360,00
3	Reng	45,56	m ²	33.603,60	1.530.980,02
4	Pas. Bubungan	20,00	m ¹	112.700,00	2.254.000,00
5	Atap Genteng	45,56	m ²	63.630,00	2.898.982,80
6	Pas. kut Celedu	4,00	bh	190.250,00	761.000,00
8	Lisplank	31,00	m ²	101.550,00	3.148.050,00
9	Pas. Murda	2,00	bh	190.250,00	380.500,00
					16.165.193,98
VII	PEK. KOSEN, PINTU DAN JENDELA				
1	pintu kayu (daun)	3,74	m ²	793.000,00	2.965.820,00
2	kuse pintu	10,80		57.600,00	622.080,00
3	jendela + Kaca	12,00	m ²	87.600,00	1.051.200,00
					4.639.100,00
VIII	PEKERJAAN LANTAI				
1	Pas. Kramik	89,48	m ²	135.286,74	12.105.457,50
2	Pas. Kramik Dingding Dapur	2,31	m ²	135.286,74	312.512,37
					12.417.969,86
X	PEKERJAAN KUNCI DAN PENGGANTUNG				
1	Kunci set	2,00	ls	375.000,00	750.000,00
					750.000,00
XII	PEKERJAAN PEMIPAAN				
1	Pasang Pipa PVC 1/2"	5	m ¹	18.738,50	93.692,50
					93.692,50
XIII	PEKERJAAN LISTRIK				
1	Pasang Instalasi titik lampu	7	Ttk	245.000,00	1.715.000,00
2	Pasang Instalasi Stop kontak	3	Ttk	245.000,00	735.000,00
4	Pasang Sklar Ganda Broco	3	bh	68.000,00	204.000,00
5	Pasang Lampu 15 watt LED	7	bh	135.000,00	945.000,00
					3.599.000,00
XIV	PEKERJAAN LAIN LAIN				
1	Reling bawah	19	m	175.000,00	3.325.000,00
					3.325.000,00
TOTAL :				Rp.	75.721.804,39

Tabel di atas menjelaskan secara detail rancangan anggaran biaya untuk bedah rumah penyandang disabilitas. Proses yang dilakukan pertama membongkar rumah yang tidak layak huni dengan masyarakat lingkungan sekitar, proses kedua dengan pemasangan bowplank dan membuat struktur untuk memperkuat rumah tersebut, proses ketiga pekerjaan slof, kolom praktis dan balok ring, proses keempat pekerjaan pasangan batako yang diaplikasikan pada dinding (tembok), proses kelima pekerjaan atap, proses keenam pekerjaan kusen pintu dan jendela, proses ketujuh pekerjaan finishing dinding mulai dari plesteran, vat dan acian, proses kedelapan pekerjaan lantai dan lainnya.



Gambar 4. Proses Pelaksanaan Bedah Rumah Dari Tahap Awal Sampai Akhir

C. Tahap Akhir

Program bedah rumah ini dilaksanakan untuk membangun kepedulian sosial masyarakat. Pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik karena adanya Kerjasama dari berbagai praktisi maupun masyarakat. Terlaksananya bedah rumah membawa dampak positif bagi penerima serta meningkatkan peran dan fungsi sosial baik di dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Tabel 4. Dampak Positif Kondisi Penerima Hibah Bedah Rumah

No	Sebelum	Sesudah
1	Terlihat pada gambar 1 kondisi rumah tidak layak huni, rusak parah menyebabkan lingkungan rumah kumuh dan membahayakan keselamatan	Terlihat pada gambar 4 kondisi rumah layak sebagai tempat tinggal, tidak membahayakan dan sangat ramah terhadap disabilitas
2	Terlihat pada gambar 2 Rumah yang ditempat tidak adanya privasi dengan sanak keluarga lainnya. Rumah yang ditempati menjadi satu dengan dapur sehingga tidak adanya sekat dan sempit	Terlihat pada gambar 4 Privasi keadaan pada kamar sangat nyaman dan lebih terjamin. Penyandang disabilitas merasakan rumah tersebut lebih luas, bersekat dan gampang akses lingkungan rumah
3	penerima merasa minder dan selalu membatasi diri dengan kegiatan sosial masyarakat karena mengalami kebutuhan khusus yang dianggap aib keluarga	Meningkatnya rasa percaya diri setelah mendapatkan bedah rumah sebagai tempat tinggal yang baik dan aksesibilitas penyandang disabilitas bisa tetap untuk beraktifitas di lingkungan tempat tinggal

Setelah melalui semua tahapan tersebut direncanakan pada program bedah rumah ramah penyandang disabilitas, proses pelaksanaan mengenai konsep perancangan rumah untuk disabilitas berjalan dengan baik. Adanya diskusi atau *focus group discussion* memberikan banyak manfaat tentang keberlanjutan penanganan dan penyediaan rancangan bagi kelompok penyandang disabilitas.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan berdasarkan hasil laporan dan hasil lapangan yang akan dijelaskan secara detail, sebagai berikut;

1. Rumah penerima program bedah rumah tidak layak huni serta membuat lingkungan kumuh sehingga membahayakan Kesehatan. Aksesibilitas menggunakan kursi roda tidak ada salah satu penghambat penyandang disabilitas yang mengalami kelumpuhan kaki.
2. Desain rumah yang ramah terhadap penyandang disabilitas memberikan aksesibilitas memudahkan untuk beraktifitas sehingga bisa mandiri tanpa seseorang yang membantu
3. Setelah penerima mendapatkan program bedah rumah kondisi menjadi percaya diri dan tidak minder dengan masyarakat lingkungan sekitar
4. Keberhasilan program bedah rumah menjadikan rujukan kementerian sosial untuk membantu kegiatan sosial dalam bentuk mengurai angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Karangasen, Desa Bebandem

5. Daftar Pustaka

- Jayaputra, A. (2014). Evaluasi Program Bedah Kampung Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial.
- Kementrian Sosial. (2013). Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Saranan Prasaranan Lingkungan,.
- Mulia, A. d. (2015). *Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh, Pusat penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan dan penelitian Kesejahteraan Sosial*. Jakarta.
- UU. NO. (2016). Penyandang disabilitas.
- Pemerintahan, P. (2019). UU No. 70 tentang perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi terhadap penghormatan, perlindungan dan pemenuhan Hak Penyandang disabilitas.